

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023

Rani Cantika^{1*}, Dina Novita²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
ranicantika205@gmail.com*, dosen00658@unpam.ac.id

Received 20 Agustus 2025 | Revised 15 September 2025 | Accepted 15 Oktober 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan menggunakan Logaritma Natural (LN) total asset terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar $1,591 < T_{tabel}$ sebesar $2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,156 > 0,05$. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total asset secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar $|-3,500| > T_{tabel}$ sebesar $2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$. Secara simultan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji simultan (uji f) yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $6,627 > F_{tabel}$ sebesar $4,74$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,024 < 0,05$. Dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada penelitian ini diperoleh sebesar $0,556$ atau $55,6\%$ yang berarti bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi sebesar $55,6\%$ terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Namun, sisanya yaitu sebesar $44,4\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*; Ukuran Perusahaan; *Price to Book Value*.

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure which is proxied using *Debt to Equity Ratio* (DER) and firm size which is proxied using Natural Logarithm (LN) of total assets on firm value which is proxied using *Price to Book Value* (PBV) at PT Merck Tbk for the period 2014-2023. This quantitative research used descriptive statistics, multiple linear regression analysis, classical assumption testing, hypothesis testing, and determination coefficient test as methods. The results showed that the Capital Structure proxied by using the *Debt-to-Equity Ratio* (DER) partially had no significant effect on the Firm Value at PT Merck Tbk for the 2014-2023 Period, this is supported by the partial (t-test) result, which yielded a t-value of $1,591 < the critical t-table value of 2,36462$, with a significance value (Sig.) of $0,156 > 0,05$. Firm Size which is proxied by using the Natural Logarithm (LN) indicator of total assets partially has a significant effect on Firm Value at PT Merck Tbk for the 2014-2023 period, that is supported by the partial (t-test) result, which yielded a t-value of $|-3,500| > the critical t-table value$

of 2.36462, with a significance value (Sig.) of $0,010 < 0,05$. While simultaneously, Capital Structure and Firm Size have a significant effect on Firm Value at PT Merck Tbk for the 2014-2023 period, as indicated by the simultaneous (F-test), which produced an F-value of 6,627 > F-table value of 4,74, with a significance value (Sig.) of $0,024 < 0,05$. And the test results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) in this study were obtained at 0.556 or 55.6%, which means that the independent variables, namely Capital Structure and Firm Size, contributed 55.6% to the dependent variable, namely Firm Value. However, the remaining 44.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Firm Size; Price to Book Value.

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, industri farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjelma menjadi salah satu pasar terbesar di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan ini didorong oleh besarnya pangsa pasar domestik yang mencapai lebih dari 265 juta jiwa penduduk, serta meningkatnya akses layanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diberlakukan sejak tahun 2014 (Business-indonesia.org).

Persaingan di industri farmasi Indonesia sangat ketat, dengan lebih dari 200 (dua ratus) produsen dan distributor yang beroperasi, termasuk 29 (dua puluh sembilan) perusahaan multinasional. Pangsa pasar didominasi oleh perusahaan lokal seperti PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk yang menguasai sekitar 70% pasar, sementara sisanya dikuasai oleh perusahaan asing atau multinasional seperti Bayer, Pfizer, GlaxoSmithKline, Mitsubishi Tanabe Pharma, dan Merck. Meskipun perusahaan lokal mendominasi volume produksi, perusahaan multinasional memiliki keunggulan dalam inovasi produk dan teknologi, sehingga persaingan tidak hanya terjadi pada aspek harga tetapi juga kualitas dan inovasi produk (Liputan6.com).

Posisi persaingan PT Merck Tbk yang relatif kecil dalam pangsa pasar domestik menunjukkan tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya di tengah persaingan yang semakin ketat. Dalam konteks persaingan ini, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kesehatan keuangan perusahaan.

PT Merck Tbk, adalah perusahaan farmasi yang didirikan pada tahun 1970 dan resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1981. Perusahaan ini merupakan termasuk salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah karyawan hampir 400 orang, PT Merck Tbk menjadi satu-satunya fasilitas produksi bagi Merck Group di kawasan Asia Tenggara. PT Merck Tbk berfokus pada pembuatan obat resep dan telah menjadi pemimpin pasar di segmen tersebut. Beberapa merek produk utama dari PT Merck Tbk yang dikenal luas di pasaran adalah Sangobion dan Neurobion (Merckgroup.co.id).

Sebagai perusahaan yang telah *go public*, tujuan utama perusahaan adalah berkomitmen memberikan nilai optimal bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham mencerminkan nilai yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki bagian kepemilikan perusahaan. Harga saham dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan (Yuliana, 2021). Harga saham yang digunakan biasanya merujuk pada harga penutupan (*closing price*), yaitu harga yang terbentuk pada saat saham diperdagangkan di bursa. Tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Kurniawati & Idayati, 2021).

Menurut Mikrad & Budi (2020), nilai perusahaan adalah total gabungan antara nilai pasar saham dan nilai pasar utang yang mencerminkan kondisi perusahaan serta membantu calon investor menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan menggunakan indikator rasio *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Silalahi dkk (2022), "*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) dengan membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk

mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”. *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan nilai perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai rasio *Price to Book Value* (PBV), maka semakin besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Dengan mengetahui rasio *Price to Book Value* (PBV), investor dapat menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada pada tingkatan wajar, *undervalued*, dan *overvalued* (Kurniawati & Idayati, 2021). Apabila *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan tersebut tinggi, begitupun sebaliknya. Tinggi dan rendahnya rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keyakinan dan harapan investor (Sonjaya dkk., 2022).

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Dalam manajemen keuangan, struktur modal diartikan sebagai komposisi atau susunan modal jangka panjang (lebih dari satu tahun), baik yang bersumber dari dana internal maupun eksternal yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (Agit dkk., 2023). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara utang dengan ekuitas yang tercemin pada laporan keuangan (Iriyanti dkk., 2022). Struktur modal yang dikelola secara optimal akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi Perusahaan. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat memperkuat posisi finansial perusahaan sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan (Sorongan dkk., 2022). Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dan total ekuitas perusahaan (Riyana dkk., 2024). Pada rasio struktur modal ini, semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) mengindikasikan bahwa porsi utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini berarti bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan eksternal dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan tingginya beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan (Silalahi dkk., 2022).

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Ukhriyawati & Dewi (2019), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang salah satunya dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena lebih mudah memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun eksternal. Jika dana tersebut dikelola secara optimal, kinerja perusahaan akan meningkat dan menarik lebih banyak investor. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan melalui Logaritma Natural (LN) dari total aset. Logaritma Natural (LN) dari total aset adalah sebuah bentuk transformasi matematis yang diterapkan pada nilai total aset perusahaan dengan tujuan untuk menormalkan data dan memudahkan proses analisis (Syahputra & Budi, 2025).

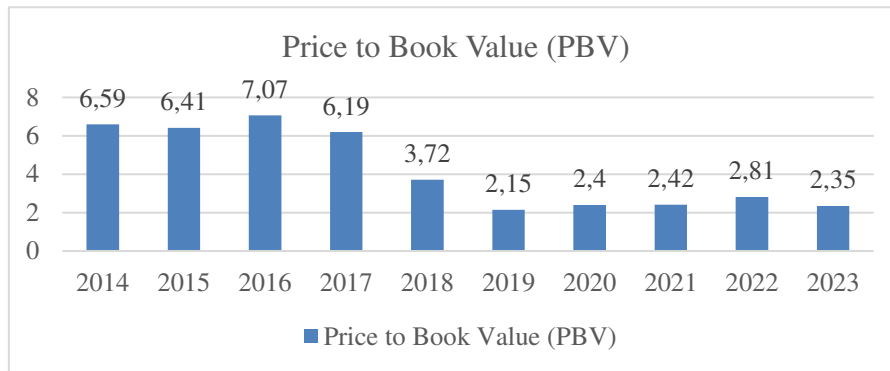
Berikut adalah data dari nilai Perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value*, Struktur Modal yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan diprosikan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Tabel 1: Data Perkembangan *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023

Tahun	DER (%)	Ukuran Perusahaan (LN Total Aset)	PBV (Kali)
2014	30,65	20,38	6,59
2015	35,50	20,28	6,41
2016	27,68	20,43	7,07
2017	37,63	20,56	6,19
2018	143,71	20,96	3,72
2019	51,69	20,62	2,15
2020	51,78	20,65	2,40

Tahun	DER (%)	Ukuran Perusahaan (LN Total Aset)	PBV (Kali)
2021	50,03	20,75	2,42
2022	37,03	20,76	2,81
2023	20,35	20,68	2,35

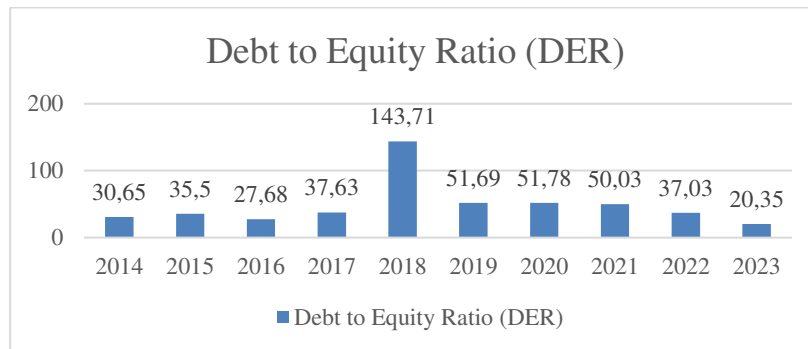
Sumber: Laporan Keuangan PT Merck Tbk Periode 2014-2023, data diolah (2025)



Gambar 1: Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV) PT Merck Tbk Periode 2014-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT Merck Tbk Periode 2014-2023, data diolah (2025)

Berdasarkan data di atas nilai perusahaan PT Merck Tbk yang diprosikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) selama periode 2014–2023 mengalami pergerakan yang fluktuasi. Pada tahun 2014 tercatat nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 6,59 kali, kemudian sedikit menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 6,41 kali. Tahun berikutnya, 2016, kembali meningkat menjadi sebesar 7,07 kali. Setelah itu, pada tahun 2017 hingga 2019, *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan berturut-turut hingga mencapai sebesar 2,15 kali. Pada tahun 2020 hingga tahun 2022, terjadi peningkatan kembali hingga sebesar 2,81 kali. Namun, pada tahun 2023 *Price to Book Value* (PBV) turun menjadi sebesar 2,35 kali, meskipun total ekuitas perusahaan meningkat. Hal ini karena dapat mencerminkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan.



Gambar 2: Grafik Perkembangan Struktur Modal diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) PT Merck Tbk Periode 2014-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT Merck Tbk Periode 2014-2023, data diolah (2025)

Berdasarkan data di atas nilai struktur modal yang diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Merck Tbk selama periode 2014–2023 menunjukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka sebesar 30,65%, meningkat menjadi sebesar 35,50% pada tahun 2015, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 27,68% pada tahun 2016. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami lonjakan yang cukup signifikan hingga sebesar 143,71% akibat naiknya total utang dan turunnya ekuitas, sehingga risiko keuangan meningkat. Selanjutnya, rasio ini menurun secara bertahap hingga mencapai sebesar 20,35% pada tahun 2023.



Gambar 3 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan diproksikan menggunakan LN dari Total Aset PT Merck Tbk Periode 2014-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT Merck Tbk Periode 2014-2023, data diolah (2025)

Berdasarkan data di atas, nilai ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset pada PT Merck Tbk periode 2014–2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai LN total aset sebesar 20,38 dan menurun menjadi sebesar 20,28 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 hingga 2018, nilai LN total aset mengalami peningkatan yang cukup konsisten hingga mencapai sebesar 20,96. Pada tahun 2019 hingga 2022, nilai LN total aset kembali mengalami kenaikan dari sebesar 20,62 menjadi sebesar 20,76. Kemudian pada tahun 2023 nilai LN total aset sedikit menurun menjadi sebesar 20,68.

Selain uraian di atas, terdapat hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan temuan yang beragam. Dalam penelitian yang dilakukan Feriyanto & Djawoto (2020) melalui judul “*Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*” menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan Ihtiarasari & Durya (2021) melalui judul “*Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*” memperoleh hasil penelitian yang serupa, yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, dalam penelitian yang dilakukan Fiorentina & Idayati (2022) melalui judul “*Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Di BEI Periode 2013-2019*” menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di atas, ditemukan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian, terutama mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul penelitian “**Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.**”

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* dengan bentuk hubungan kausal. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang dapat di akses di situs www.idx.co.id dan www.merck.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Merck Tbk periode 2014-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca), catatan atas laporan keuangan, dan ikhtisar saham PT Merck Tbk periode 2014-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi

analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), “Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (DER)	10	20,35	143,71	48,6037	35,04316
Ukuran Perusahaan (Firm Size)	10	20,28	20,96	20,6063	,20164
Nilai Perusahaan (PBV)	10	2,15	7,07	4,2100	2,08129
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa banyaknya jumlah data atau sampel (*N*) adalah 10, jumlah tersebut merupakan pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Berikut adalah penjelasan hasil uji analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan tabel di atas:

Struktur Modal (DER)

Hasil nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar 48,6037 dengan nilai minimum sebesar 20,35, dan nilai maksimum sebesar 143,71 yang dimiliki PT Merck Tbk periode 2014-2023. Serta hasil standar deviasi sebesar 35,04316 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data variabel struktur modal (DER) memiliki sebaran yang baik atau tidak terdapat adanya kesenjangan data yang cukup tinggi dari nilai minimum dan nilai maksimum.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Hasil nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah sebesar 20,6063 dengan nilai minimum sebesar 20,28, dan nilai maksimum sebesar 20,96 yang dimiliki PT Merck Tbk periode 2014-2023. Serta hasil standar deviasi sebesar 0,20164 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) artinya data variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki sebaran yang baik atau tidak terdapat adanya kesenjangan data yang cukup tinggi dari nilai minimum dan nilai maksimum.

Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 4,2100 dengan nilai minimum sebesar 2,15, dan nilai maksimum sebesar 7,07 yang dimiliki PT Merck Tbk periode 2014-2023. Serta hasil standar deviasi sebesar 2,08129 lebih kecil dari nilai rata-rata (*Mean*) artinya data variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki sebaran yang baik atau tidak terdapat adanya kesenjangan data yang cukup tinggi dari nilai minimum dan nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:29), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel distribusi. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual dilakukan melalui dua cara,

yaitu sebagai berikut. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,22358086	
Most Extreme Differences	Absolute	,149	
	Positive	,110	
	Negative	-,149	
Test Statistic		,149	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,763	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,752
		Upper Bound	,774

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
 - e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.
- Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test*, diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan, data dapat dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadinya korelasi antar variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*”. Hasil dari pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	224,968	62,891		3,577	,009		
Struktur Modal (DER)	,028	,018	,475	1,591	,156	,555	1,803
Ukuran Perusahaan (Firm Size)	-10,780	3,080	-1,044	-3,500	,010	,555	1,803

- a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
- Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel, yaitu Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, sebesar 0,555. Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut tercatat sebesar 1,803. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,555 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,803 < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu kepengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Uji statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Menurut Gujarati (2003), dalam Ghozali (2021:211) ketentuan dalam uji glejser dapat melihat hasil uji nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26,676	31,388		0,85	0,424
	Struktur Modal (DER)	0,003	0,009	0,176	0,364	0,726
	Ukuran Perusahaan (Firm Size)	-1,254	1,537	-0,394	-0,816	0,441

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,726 dan untuk variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebesar 0,441. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,726 > 0,05$ dan $0,441 > 0,05$), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya”.

Menurut Ghozali (2021:170), “Uji runs test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis)”. Hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji runs test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,10130
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji *Runs Test* tercatat sebesar 1,000. Hal ini berarti bahwa lebih besar dari taraf nilai signifikansi 0,05 ($1,000 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat acak dan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2024: 307) mengemukakan bahwa, “analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	224,968	62,891		3,577	,009		
	Struktur Modal (DER)	,028	,018	,475	1,591	,156	,555	1,803
	Ukuran Perusahaan (Firm Size)	-10,780	3,080	-1,044	-3,500	,010	,555	1,803

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dinyatakan persamaan **$Y = 224,968 + 0,028 X_1 - 10,780 X_2 + e$**

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan atau ditafsirkan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar 224,968 yang bertanda positif, menjelaskan bahwa apabila variabel independen yaitu Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) bernilai 0 (nol), maka Nilai Perusahaan (PBV) akan memiliki nilai sebesar 224,968 kali.
- b. Nilai koefisien Struktur Modal (DER) bernilai 0,028 dan memiliki tanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% pada Struktur Modal (DER) sementara nilai dari Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,028 kali, dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) bernilai (-10,780) dan memiliki tanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan LN total asset pada Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sementara nilai dari Struktur Modal (DER) tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 10,780 kali, dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:219), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	224,968	62,891		3,577	,009		
	Struktur Modal (DER)	,028	,018	,475	1,591	,156	,555	1,803
	Ukuran Perusahaan (Firm Size)	-10,780	3,080	-1,044	-3,500	,010	,555	1,803

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)
Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.11 di atas, Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,591 dan t_{tabel} sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi 5% atau $(0,05/2 = 0,025)$, serta derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1 = 7$. Sehingga hasil $t_{hitung} 1,591 < t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,156 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.11 di atas, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Logaritma Natural Total Aset* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,500 dan t_{tabel} sebesar 2,36462 dengan tingkat signifikansi 5% atau $(0,05/2 = 0,025)$, serta derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1 = 7$. Sehingga hasil $t_{hitung} |-3,500| > t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:218), uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) semuanya atau salah satu berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,511	2	12,756	6,627	,024 ^b
	Residual	13,474	7	1,925		
	Total	38,986	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Struktur Modal (DER)

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,627 dengan nilai signifikansi 0,024. Sedangkan pada fungsi F_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut:
 $Df_1 = F (k - 1) = F (3 - 1) = 2$
 $Df_2 = F (n - k) = F (10 - 3) = 7$
 Jadi, diperoleh $F_{tabel} = F (2; 7) = 4,74$

Sehingga berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar $6,627 > F_{tabel}$ sebesar 4,74 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,024 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis diterima yang artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2021:147), “koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan variabel independent, maka nilai koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai “*Adjusted R²*” pada saat mengevaluasi model regresi terbaik”. Dalam penelitian ini hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,809 ^a	,654	,556	1,38741	1,447

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Struktur Modal (DER)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

Sumber: Output SPSS 27, data diolah (2025)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,556 atau 55,6%. Angka yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memberikan kontribusi sebesar 55,6% terhadap variabel independen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Dan sisanya yaitu sebesar 44,4% (100% - 55,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Secara Parsial Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil uji parsial (uji t) antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} 1,591 < t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,156 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur melalui rasio antara total utang dan total ekuitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, struktur modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya dibandingkan dengan modal sendiri. Meskipun demikian, investor pada umumnya masih menganggap keberadaan utang sebagai hal yang wajar, selama perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara kewajiban utangnya dan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk *dkk* (2022), Yulianti *dkk* (2022), dan Yuniastri *dkk* (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil uji parsial (uji t) antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} |-3,500| > t_{tabel} 2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Kondisi ini terjadi ketika perusahaan dengan aset yang besar tidak mampu mengelola atau mengoptimalkan asetnya secara efisien, sehingga menimbulkan akumulasi aset yang tidak produktif akibat lambatnya perputaran aset. Penurunan nilai perusahaan yang terjadi mencerminkan rendahnya efektivitas kinerja perusahaan. Konsekuensinya, penurunan tersebut dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan terkait. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatama & Pratini (2021), Iriyanti *dkk* (2022), dan Kammagi & Veny (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Secara Simultan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan hasil uji simultan (uji f) antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan membandingkan nilai F_{hitung} sebesar $6,627 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023.

Besarnya pengaruh Struktur Modal yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset terhadap Nilai Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,556 atau 55,6%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 55,6%.

Dan sisanya yaitu sebesar 44,4% (100% - 55,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin *dkk* (2023), Mahanani & Kartika (2022), dan Setiawan *dkk* (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1,591 < t_{tabel}$ sebesar $2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,156 > 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan indikator *Logaritma Natural* (Ln) dari total asset secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-3,500 > t_{tabel}$ sebesar $2,36462$ dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$, maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Merck Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji simultan (uji f) yang menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $6,627 > F_{tabel}$ sebesar $4,74$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,024 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima. Dan besarnya pengaruh Struktur Modal yang diproyeksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) dari total asset terhadap Nilai Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,556 atau 55,6%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 55,6%. Dan sisanya yaitu sebesar 44,4% (100% - 55,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, Nugrahani, W. P., Amos, V., Rini, A. N., Citradewi, A., Burhanuddin, Kurniawati, F., Sapiri, M., & Hasanatina, F. H. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT Penamuda Media.
- Feriyanto, M. Z., & Djawoto. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–16.
- Fiorentina, P. G., & Idayati, F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihtiarasari, Y., & Durya, N. P. M. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–17.
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 583–593.
- Kammagi, N., & Veny. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55.

- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
- Mikrad, & Budi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100–106.
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(2), 1268–1285.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208–218.
- Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 22–30.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., Simbolon, J., & Sihotang, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity Dan Firm Size Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 191–202.
- Sonjaya, L. M., Dayanti, S., & Imelda, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 248–264. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.378>
- Sorongon, M. S., Soputan, G. J., & Tumiwa, R. A. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Cycicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 125–138.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syahputra, A. I., & Budi, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Firm Size dan Current Ratio terhadap Return Saham pada PT Bayan Resources Tbk Tahun 2014-2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 197–207.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*, 6(1), 1–14.
- Yuliana. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2587–2598.
- Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 88–100.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 69–79.